P-ISSN : 2502-8383
E-ISSN : 2808-3954
Vol. 11 No. 2 , 2026

AL-ASHR:
Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar
Prodi PGMI-Fakultas Tarbiyah-UIJ

ANALYSIS OF INSTRUCTIONAL VIDEO IMPLEMENTATION IN THE DIFFERENT YET TOGETHER TOPIC FOR SECOND GRADE ELEMENTARY STUDENTS FROM A COGNITIVIST PERSPECTIVE

M. Dewantoro [1], Galih Mahardika Christian Putra [2]
[1,2]Universitas Negeri Semarang
Email: *torokuliah@students.unnes.ac.id [1], galihputra@mail.unnes.ac.id [2]*

Article Info

Corresponding Author:
M. Dewantoro
torokuliah@students.unnes.ac.id

Keywords:
Diversity; Conitivsm; Concret operational stage; Elementary school; Instructional video

Kata kunci:
Keberagaman; Kognitivisme; Operasional konkret; Sekolah dasar; Video pembelajaran

Naskah;
Diterima : 05/03/2026
Direvisi : 20/09/2026
Disetujui : 27/09/2026

Abstract

The use of digital learning media, particularly instructional videos, has become an important innovation in elementary school learning because it can present concepts visually and concretely in accordance with students' cognitive development stages. This study aims to analyze the implementation of instructional videos in the topic Different but Together in Grade II at SD Negeri Wates 02 from the perspective of cognitive theory. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The results show that the implementation of learning media in the topic Different but Together was carried out systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation by utilizing various media such as concrete media and digital media. The digital learning media used included instructional videos, PowerPoint (PPT), YouTube videos, and digital quiz games, with instructional videos being the most dominantly used medium. From the perspective of cognitive theory, the use of instructional videos is appropriate for the concrete operational stage of Grade II students because it presents concepts visually and concretely, facilitates the processes of assimilation and accommodation, and increases students' attention, engagement, and understanding of the concepts of diversity and togetherness.

Abstrak

Pemanfaatan media pembelajaran digital, khususnya video pembelajaran, menjadi inovasi penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena mampu menyajikan konsep secara visual dan konkret sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi video pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" di kelas II SD Negeri Wates 02 ditinjau dari teori kognitivisme. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan berbagai media seperti media konkret dan media digital. Media pembelajaran digital yang digunakan meliputi video pembelajaran, PowerPoint (PPT), video dari YouTube, serta game kuis digital, dengan video pembelajaran sebagai media yang paling dominan digunakan. Ditinjau dari teori kognitivisme, penggunaan video pembelajaran sesuai dengan tahap operasional konkret siswa kelas II karena mampu menyajikan konsep secara visual dan konkret, memfasilitasi proses asimilasi dan akomodasi, serta meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap konsep keberagaman dan kebersamaan.

PENDAHULUAN

Penerapan video pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" di SD Negeri Wates 02 adalah sebagai upaya sekolah dalam menghadirkan visualisasi konkret untuk materi keberagaman bagi siswa kelas II. Di masa sekarang, penggunaan media ini sangat penting karena video pembelajaran ini terbukti bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada jenjang sekolah dasar (Azizah, 2024). Adanya kehadiran video, khususnya dalam bentuk animasi, memberikan stimulus inovatif yang mampu menyederhanakan materi teks yang kompleks sehingga dapat lebih mudah masuk ke dalam pikiran siswa (Erica & Sukmawarti, 2021). Selain itu, integrasi media audio-visual ini sangat efektif dalam merepresentasikan objek maupun fenomena yang sulit dihadirkan secara langsung di dalam kelas, sekaligus mampu mengoptimalkan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran (Sanjaya et al., 2024).

Kondisi siswa kelas II di SD Negeri Wates 02 secara psikologis berapa pada masa yang sangat penting untuk memahami konsep-konsep sosial yang terkandung dalam materi "Berbeda Tetap Bersama". Pada rentang usia ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan operasional konkret yang artinya cara berpikir mereka masih sangat bergantung pada hal-hal nyata atau gambar yang bisa mereka lihat secara langsung (Suroto, 2024). Karena itulah, penggunaan media media dalam belajar di kelas adalah keharusan khususnya pada proses pembelajaran di kelas rendah, karena anak belum bisa memahami konsep yang abstrak tanpa bantuan alat peraga yang mampu mengaktifkan fungsi kognitifnya secara optimal (Rahmaniar et al., 2021). Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa video pembelajaran terbukti efekti dalam meningkatkan keterlibatan siswa , tetapi juga secara signifikan memperbaiki hasil belajar kognitif pada materi yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan keberagaman (Lestari et al., 2025).

Setelah memahami bahwa anak-anak membutuhkan hal-hal nyata, kita perlu melihat lebih dalam bagaimana informasi dari video tersebut diproses dalam pikiran mereka. Untuk melihat efektivitas video di SD Negeri Wates 02, penelitian ini menggunakan teori kognitivisme yang memandang belajar sebagai proses mental di dalam otak siswa. Media pembelajaran harus dibuat dengan memperhatikan cara berpikir anak agar mereka bisa menyusun pengetahuan baru di dalam ingatannya dengan teratur (Wulandari et al., 2023). Menurut pandangan kognitif, belajar bukan hanya soal apa yang terlihat dari perubahan perilaku, tetapi tentang bagaimana siswa menghubungkan apa yang mereka tonton dengan apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya (Safiah & Yunus, 2020). Oleh karena itu, video pada materi "Berbeda Tetap Bersama" harus bisa

memicu semangat dan membantu siswa mengolah informasi agar pemahaman mereka menjadi lebih mendalam (Atamou et al., 2025).

Meskipun telah tersedia berbagai teori mengenai pembelajran kognitif, implementasinya dalam praktik pembelajaran melalui media digital pada siswa kelas rendah masih diteliti lebih lanjut. Berbagai penelitian telah menyoroti video pembelajaran, namun penelitian yang membahas implementasi video pembelajaran untuk siswa kelas II pada materi keberagaman masih sangat dibutuhkan. Dalam Kurikulum Merdeka saat ini, video pembelajaran menjadi strategi yang ampuh untuk memperkuat pemahaman konsep siswa secara mandiri meskipun sumber belajar di sekolah terbatas (Saputri et al., 2025). Melalui cara penelitian kualitatif, kita bisa melihat secara mendalam bagaimana inovasi teknologi ini benar-benar dijalankan dan diterima dalam kegiatan belajar di kelas (Putri et al., 2025). Dengan menganalisis sisi kognitifnya, penelitian ini menggambarkan secara lengkap bagaimana penggunaan video tersebut membantu kemampuan berpikir siswa kelas II sesuai dengan usia mereka (Magdalena et al., 2021).

Melihat kenyatan di lapangan dan landasan teoretis, penelitian ini fokus untuk melihat bagaiman pikiran siswa bagaimana pikiran siswa kelas II di SD Negeri Wates 02 bereaksi terhadap tayangan video pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama". Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan di kelas bukan hanya sekadar tontonan atau hiburan, tetapi benar-benar membantu proses berpikir siswa sesuai dengan kemampuan ingatannya. Dengan memahami pola implementasi ditinjau dari teori kognitivisme, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang atau memilih video pembelajaran yang ramah secara kognitif. Ini adalah Langkah nyata agar nilai-nilai keberagaman bukan hanya diingat sementara tapi benar-benar dipahami dan tersimpan dalam pikiran siswa sejak dini.

Sejumlah penelitian telah mengkaji pemanfaatan media video dalam pembelajaran di sekolah dasar. (Prastiti et al., 2025) menemukan bahwa implementasi media pembelajaran video pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas VI mampu meningkatkan pemahaman materi, keterampilan praktik, partisipasi, serta motivasi belajar siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata sekitar 20%. Selain itu, (Choirina et al., 2025) melaporkan bahwa penggunaan video animasi cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian, keaktifan bertanya, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain dilakukan oleh (Omega & Salsabila, 2021) yang mengembangkan media pembelajaran video animasi pada materi IPA tentang kerangka manusia untuk siswa kelas V sekolah

dasar. Berikutnya (Prananda et al., 2020) membahas tentang pengembangan media video pembelajaran tema 6 subtema 2 untuk siswa kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. Kemudian riset yang dilakukan oleh (Hayati, 2022) membahas tentang media video pembelajaran menggunakanaplikasi canva dalam pembelajaran bangun datardi sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) menyimpulkan bahwa penerapan media video pada mata Pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri Pulorejo 02 mampu menumbuhkan minat dan pemahaman siswa dalam materi Pelajaran PPKn. Selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi Pelajaran PPKn, media video pada materi Pelajaran PPKn membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini hadir untuk mengisi celah antara penggunaan teknologi media dengan kebutuhan perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada analisis implementasi video pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" di kelas II SD Negeri Wates 02 dengan meninjau proses pembelajaran melalui perspektif teori kognitivisme. Kajian ini memberikan pemahaman koseptual mengenai bagaimana media video digunakan dalam memfasilitasi proses berpikir siswa sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang dan juga temuan-temuan terdahulu penelitian ini memiliki persamaan pada tema yang dipilih dan perbedaan pada fokus penelitiannya. Untuk itu tujuan penelitian yang dilalukan adalah menganalisis implementasi video pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" kelas II SD Negeri Wates 02 ditinjau dari teori kognitivisme.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskripti adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan sautu fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis. Metode deskriptif sesuai pada penelitian ini yaitu fokus menganalisis implementasi video pembelajaran ditinjau dari teori kognitivisme. (Sugiyono, 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah 1)Sumber Data Primer, yaitu informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber asli, meliputi responden dan hasil pengamatan di kelas terkait dengan variabel penelitian. 2)Data Sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari beberapa literatur sebelumnya (Sulung & Muspawi, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Wates 02 pada bulan Januari 2026. Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui tiga teknik utama yaitu 1) observasi ruang kelas II; 2) wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri Wates 02, Guru Kelas I, Guru Kelas II, Guru Kelas IV, dan Siswa Kelas II; 3) serta dokumentasi berupa foto.

Guna menjaga kredibilitas dan keabsahan temuan, peneliti melakukan uji validitas data dengan menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu teknik dalam mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda. Selanjutnya, peneliti menerapkan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan yang saling berkaitan, mulai dari pengumpulan data *(data collection)* kemudian reduksi data *(reduction)* yaitu merangkum hasil data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi dan penyajian data *(display)* hingga penarikan kesimpulan *(conclusion drawing/verification)* (Saleh, 2023). Melalui tahapan itu peneliti menyatakan dengan jelas permasalahan yang diteliti yaitu implementasi video pembelajaran pada materi ”Berbeda Tetap Bersama” kelas II SD Negeri Wates 02 ditinjau dari teori kognitivisme.

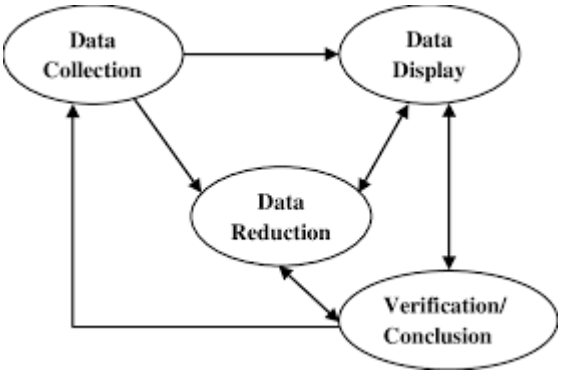

Gambar 1. Analisis Data Interaktif Model Miles and Huberman
Sumber: (Primasari & Supena, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bentuk Implementasi Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran pada materi “Berbeda Tetap Bersama” di kelas II SD Negeri Wates 02 dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan data penelitian di kelas, media pembelajaran digunakan sesuai tujuan pembelajran, diterapkan pada tahap inti, serta membantu meperjelas materi yang disampaikan. Siswa terlihat memperhatikan media yang digunakan dan mampu menjawab pertanyaan setelah pembelajaran berlangsung.

Bentuk implementasi media pembelajaran terlihat dari variasi, media yang digunakan guru, baik media konkret maupun media digital. Guru kelas I menyampaikan, "Kalau media yang saya gunakan antara lain itu ada media konkret, media digital, gambar-gambar, kartu, lingkungan sekitar sekolah." Hal ini menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mendukung pemahaman siswa. Media konkret seperti kartu, gambar, dan praktik langsung masih digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Guru kelas II juga menjelaskan bahwa penggunaan media disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa, "Kalau media, saya menyesuaikan materinya. Kalau umum itu biasanya pakai video pembelajaran, pasti. Bisa pakai PPT, pakai video pembelajaran." Media digunakan terutama pada tahap inti pembelajaran, sebagaimana disampaikan, "Kalau media itu di inti, pas kita menerangkan. Pastilah di intinya."

Dalam pelaksanaannya, guru tidak langsung menampilkan media, tetapi terlebih dahulu memberikan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan perhatian siswa. Setelah penggunaan media, guru melakukan penguatan melalui tanya jawab. Guru kelas II menyatakan, "Setelah menonton video, kita beri pertanyaan-pertanyaan. Kita ulas lagi isi video tadi." Proses ini menunjukkan bahwa media pembelajaran terintegrasi dalam alur pembelajaran secara terstruktur.

Meskipun berbagai media digunakan, guru tidak memilih media secara acak, melainkan mempertimbangkan karakteristik materi dan perkembangan kognitif siswa. Pada materi "Berbeda Tetap Bersama" video pembelajaran lebih sering dipilih karena dinilai mampu menyajikan kombinasi visual, audio, dan gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas II yang masih membutuhkan bantuan konkter dalam memahami konsep abstrak. Guru kelas II menyampaikan, "Kalau yang ini diusahakan pakai video pembelajaran, karena anak lebih focus." Kepala sekolah juga menegaskan bahwa penggunaan video telah menjadi bagian dari kebiasaan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, meskipin implementasi media dilakukan secara variative, video pembelajaran muncul sebagai media yang paling dominan dan strategis dalam pembelajaran materi "Berbeda Tetap Bersama". Oleh karena itu, penting untuk menguraikan secara lebih mendalam mengenai jenis dan karakteristik media pembelajaran digital yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Media Pembelajaran Digital yang Digunakan

Sejalan dengan bentuk implementasi yang telah dipaparkan, media pembelajaran digital memegang peran penting dalam pembelajaran materi "Berbeda Tetap Bersama". Berdasarkan hasil wawancara, media digital yang digunakan meliputi video pembelajaran, PowerPoint (PPT), video dari YouTube, serta game kuis digital. Guru kelas I menyatakan, "Untuk media digital yang saya gunakan itu antara lain ada PowerPoint, video, game quiz."

Meskipun variasi media digital cukup beragam, video pembelajaran menjadi media yang paling dominan digunakan. Kepala sekolah menyampaikan, "Video pembelajaran sudah digunakan secara rutin oleh guru dalam pembelajaran." Hal ini menunjukkan bahwa video telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah. Guru kelas II juga menegaskan alasan pemilihan video, "Kalau yang ini diusahakan pakai video pembelajaran karena anak lebih fokus."



Gambar 2. Penggunaan Video Pembelajaran
Sumber: Dokumen Pribadi

Selanjutnya hasil data di lapangan menunjukkan bahwa media digital berupa video digunakan sebagai media dan mampu menarik perhatian siswa. Ketersediaan sarana prasarana seperti LCD, laptop, speaker, dan jaringan internet mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang stabil dan keterbatasan daya listrik apabila digunakan secara bersamaan oleh beberapa kelas. Guru kelas II menyampaikan bahwa terkadang WiFI tidak menjangkau kelas dan harus menggunakan hotspot pribadi. Namun, kendala tersebut tidak menghambat penggunaan video secara signifikan karena guru melakukan penyesuaian sesuai kondisi yang ada.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digital yang digunakan cukup beragam, tetapi video pembelajaran menjadi media utama dalam penyampaian materi karena dinilai paling efektif dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alifa et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital, seperti video pembelajaran, animasi, PowerPoint interaktif, komik digital, Canva,

WhatApp Group, dan Google Classroom, terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meminimalisir kebosanan, serta meningkatkan focus dan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik.

Implementasi Video Pembelajaran Ditinjau dari Teori Kognitivisme

Implementasi video pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" dianlisi berdasarkan teori kognitivisme Jean Piaget yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui perkembangan struktur kognitif individu. Siswa kelas II sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak mampu berpikir logis terhadap objek dan peristiwa yang bersifat nyata, namun masih mengalami kesulitan memahami konsep yang abstrak (Syafawani & Safari, 2024).

Penggunaan video pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik tahap operasional konkret. Video menyajikan materi melalui gambar, suara, dan gerak yang bersifat konkret dan visual. Berdasarkan hasil observasi, video membantu memperjelas materi dan membuat siswa lebih mudah memahami konsep perbedaan dan kebersamaan. Gur kelas IV menyatakan, "Dengan adanya video pembelajaran itu sudah ada konsep pembelajaran… urutannya juga lebih runtut." Penyajian yang runtut dan visual ini membantu siswa mebangun skema baru berdasarkan pengalaman konkret yang ditampilkan dalam video.

Dalam perspektif Piaget, proses belajar terjadi melalui mekanisme asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika siswa mengintegrasikan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada, sedangkan akomodasi terjadi ketika siswa menyesuaikan struktur kognitifnya akibat adanya informasi baru (Azzahra et al., 2024). Guru kelas II menjalaskan, "Misalnya pengamalan sila pertama Pancasila. Kita yanya, 'Tadi pagi sebelum berangkat sekolah sudah beribadah atau belum?' itu berhubungan langsung dengan pengalaman anak." Strategi ini menunjuukan adanya proses asimilasi, di mana konsep keberagaman dan kebersamaan dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa sehari-hari.

Selain itu, ketika siswa memperoleh pemahaman baru menganai makna perbedaan dan kebersamaan melalui tyangan video, terjadi porses akomodasi, yaitu penyesuaian struktur berpikir siswa terhadap konsep yang lebih luas. Hal ini terlihat dari kemampuan Sebagian besar siswa dalam menjawab pertanyaan setelah menonton video. Guru kelas II menyatakan "Setelah menonton video, kita beri pertanyaan-pertanyaan. Kita ulas lagi isi video tadi." Dari segi perhatian dan keterlibatan, penggunaan video juga mendukung terbentuknya keseimbangan kognitif. Ketika siswa

tertarik dan fokus pada tayangan video, mereka berada dalam kondisi siap menerima informasi baru. Guru kelas II menyampaikan, "Karena dengan video pembelajaran anak lebih fokus." Siswa juga menyatakan bahwa belajar menggunakan video terasa "lebih seru" dan mereka "suka" pembelajaran dengan video. Respons positif ini menunjukkan bahwa media visual membantu memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.



Gambar 3. Situasi Pembelajaran di Kelas
Sumber: Dokumen Pribadi

Implementasi video pembelajaran juga didukung oleh penerapan pembelajaran diferensiasi. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Piaget bahwa setiap anak memiliki kecepatan perkembangan kognitif yang berbeda. Dengan demikian, penggunaan video tidak hanya berfungsi sebgai alat bantu visual, tetapi juga sebgai sarana untuk membantu siswa membangun dan menyesuaikan struktur kognitifnya secara bertahap. Secara keseluruhan, implementasi video pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" telah sesuai dengan teori kognitivisme Jean Piaget. Video pembelajaran mendukung karakteristik tahap operasional konkret, memfasilitasi proses asimilasi dan akomodasi, serta membantu siswa mencapai keseimbangan kognitif dalam memahami konsep keberagaman dan kebersamaan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi video pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" di kelas II SD Negeri Wates 02 telah memenuhi indicator teori kognitivisme. Kognitivisme adalah teori belajar yang lebih menekankan pada proses belajar dibandingkan hasil akhirnya. Menurut Piaget, proses belajar akan berlangsung lebih optimal apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Ia juga berpendapat bahwa belajar merupakan proses penyesuaian, pengembangan, dan juga pengintegrasian pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya (Nurhadi, 2020).

Penggunaan video pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" di kelas II SD Negeri Wates 02 menunjukkan bahwa media memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, siswa tidak dapat dilepaskan dari penggunaan media karena media berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Melalui rangsangan visual dan audio, siswa dapat lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Aritonang et al., 2024) yang menegaskan bahwa media pembelajaran, khususnya media terkomputerisasai seperti video, animasi, dan simulasi terbukti efektif dalam menerjemahkan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret. Dalam konteks materi "Berbeda Tetap Bersama" nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan keberagaman yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah dipahami siswa apabila disajikan melalui visualisasi yang menarik dan kontekstual. Media pembelajaran bukan sekadar alat bantu, melainkan jembatan penting antara guru dan siswa dalam proses pertukaran pengetahuan. Hal ini terlihat ketika siswa lebih aktif bertanya atau memberikan tanggapan setelah menyaksikan video pembelajaran. Media mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Secara teoretis, video pembelajaran merupakan media yang memadukan unsur audio dan visual untuk menyampaikan pesan secara lebih konkret dan menarik. Temuan di lapangan menunjukan bahwa penyajian materi melalui tanyangan yang menampilkan contoh nyata perbedaan hobi, kebiasaan, dan latar belakang teman membantu siswa memperoleh Gambaran yang jelas mengenai konsep keberagaman. Hal ini memperkuat pandangan bahwa video pembelajaran mampu menyederhanakan konsep yang semula bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa kelas rendah.

Dalam pelaksanaanya, pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga menanamkan nilai saling menghargai melalui contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa. Video pembelajaran digunakan pada kehiatan inti sebagai pengantar sebelum guru memberikan penjelasan lebih lanjut. Strategi ini menunjukkan bahwa video tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari rangkaian pembelajaran yang terstruktur.

Hasil penelitian yang dilakukan didukung oleh riset (Aritonang et al., 2024) dan (Sari et al., 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran inovatif seperti video pembelajaran terbutri efektif dan dapat menumbuhkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru,

di mana video digunakan sebagai stimulus awal sebelum pendalaman materi. Strategi tersebut membuktikan bahwa integrasi media video dalam rangkaian pembelajaran yang terstruktur mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi, serta mempermudah siswa dalam memahami materi keberagaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa merespons positif penggunaan video pembelajaran. Mereka merasa pembelajran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa siswa menyatakan bahwa isi video mirip dengan pengalaman mereka sehari-hari, seperti bermain dengan teman yang memiliki perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa video membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa tidak semua siswa memiliki Tingkat pemahaman dan daya ingat yang sama. Terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap video atau mengalami kesulitan mengingat isi tayangan setelah pembelajaran selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajran belum sepenuhnya menjamin pemahaman yang merata pada seluruh siswa. Oleh karena itu. Peran guru tetap sangat penting dalam membrikan penguatan, serta pengulangan materi agar informasi yang diperoleh memlaui video dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan siswa.

Jika ditinjau dari teori kognitivisme, penggunaan video pembelajaran pada materi ini sejalan dengan tahap perkembangan kogniti siswa kelas II. Menurut Jean Piaget, siswa usia sekolah dasar kelas rendah berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak lebih mudah memahami konsep melalui contoh nyata, gambar, dan pengalaman langsung. Video pembelajaran yang menyajikan ilustrasi konkret tentang perbedaan dan kebersamaan membantu siswa membangun pemahaman melalui proses mental yang aktif (Nuryati & Darsinah, 2021).

Dalam perspektif kognitivisme, bealajar terjadi melalui 2 proses, yaitu ketika siswa menghubungkan informasi dari video dengan pengalaman sehari-hari mereka dan ketika siswa mulai menyesuaikan pemahamannya. Misalnya dari sekadar mengtahui adanya perbedaan menjadi memahami bahwa perbedaan tidak menghalangi kebersamaan. Perubahan cara berpikir ini menunjukkan adanya perkembangan struktur kogniti siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi video pembelajran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" di kelas II SD Negeri Wates 02 telah mendukung proses pembelajaran secara kognitif. Video pembelajaran membantu siswa memahami konsep keberagaman secara konkret dan bermakna sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran, memberikan

penguatan, serta memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan memahami materi secara optimal.

SIMPULAN

Implementasi video pembelajaran pada materi "Berbeda Tetap Bersama" di kelas II SD Negeri Wates 02 dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi. Penggunaan video yang memadukan unsur audio dan visual membantu siswa memahami konsep keberagaman dan kebersamaan secara lebih konkret dan kontekstual sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Ditinjau dari teori kognitivisme, penyajian visual, contoh nyata, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa mendukung proses penerimaan serta pengintegrasian informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki. Bagi guru, pemilihan video perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II, terutama dengan durasi yang singkat, visual yang jelas, bahasa sederhana, dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan video juga sebaiknya disertai tanya jawab atau kegiatan penguatan agar siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada implementasi video pembelajaran dalam satu konteks pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan cakupan yang lebih luas, baik pada materi, jenjang, maupun konteks sekolah yang berbeda, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan video pembelajaran dalam mendukung proses belajar siswa berdasarkan perspektif kognitivisme.

DAFTAR RUJUKAN

Alifa, N. H., Virgianti, U., Sarin, M. I. Z., Hasan, D. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *1*(3), 103–115. https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.463

Aritonang, V. O., Aulia, A., Hutabarat, S. D. S., Bibtang, F. N., Sigalingging, A. C., & Silaban, L. A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman PKN SD. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, *1*, 6623–6627. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Atamou, M. L., Kadjakoro, J. D. M., Woli, I. S. B., Nafie, R. M. H., Tafuli, Y. M., & Sesfao, M. I. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kognitif Untuk Meningkatkan Proses Berpikir Siswa 1. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, *4*(4), 113–125.

Azizah, W. F. (2024). Analisis Ketertarikan Peserta Didik Pada Penggunaan Media Video Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Bareng 1 Kota

Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *4*(3), 6. https://doi.org/10.17977/um065.v4.i3.2024.6

Azzahra, R., Ferdino, M. F., Putri, N. I., Harto, K., & Pratama, I. P. (2024). Implikasi Teori Belajar Kognitivistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *6*(3), 129–138. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v15i1.2830

Choirina, N., Khosiyono, B. H. C., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2025). Analisis Implementasi Video Animasi Cerita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(2), 1221–1227. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1751

Erica, & Sukmawarti. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Journal Ability : : Journal of Education and Social Analysis*, *2*(4), 110–122. https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321

Hayati, T. U. F. (2022). Analisis Media Video Pembelajaran Menggunakanaplikasi Canva Dalam Pembelajaran Bangun Datardi Sekolah Dasar. *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, *2*(1), 8–15.

Lestari, S. A., Nurfitriani, M., & Fahmi Nugraha, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Video Pembelajaran Bullying Terhadap Hasil Belajar PPKN Materi Toleransi Siswa Kelas IV SDN Margamulya. *Jurnal PEKAN*, *10*(1), 2540–8038. https://doi.org/10.31932/jpk.v10i1.4712

Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 48–62. https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i1.1167

Nurhadi. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(1), 77–95. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi

Nuryati, & Darsinah. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, *3*(2), 153–162.

Omega, S. A., & Salsabila, A. R. R. (2021). Penggunaan Media Video Animasi "Your Bone's Video Animation" Pada Materi IPA Tentang Kerangka Manusia Di Kelas V SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *V*(1), 2614–4417. https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p43-50

Prananda, G., Wardana, A., & Yuliadarmianti. (2020). Pengembngan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. *Jurnal Dharma PGSD*, *1*(1), 38–45. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha

Prastiti, L., Rusli, R. K., & Hayu, W. R. R. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Video Dalam Pelajaran SBdP Pada Siswa Kelas VI Di SDN Cidokom 02 Kecamatan Gunung Sindur. *Karimah Tauhid*, *4*(6). https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i6.19441

Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1799–1808. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055

Putri, Z. E., Reni, Hermita, N., & Barokah, R. G. S. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva dalam Pembelajaran IPA: Studi Kualitatif di Sekolah Dasar. *EDUKASI TEMATIK: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *6*(2). https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i2.545

Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 531–539. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952

Safiah, I., & Yunus, M. (2020). Video Presentasi, Blended Learning, Cognitive Load Dan Hasil Belajar: Suatu Kajian Teoritis. *JURNAL PESONA DASAR*, *8*(2), 61–72.

Saleh, S. (2023). *Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif*. AGMA.

Sanjaya, I. G. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Belajar Kognitif Jean Piaget Tahap Operasional Konkret Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, *5*(4), 135–141. https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i1.679

Saputri, A. N., Firdani, C., Diah, N., Lestari, S., Kurniati, D., & Yudianto, E. (2025). Penggunaan Video Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PJBL Kurikulum Merdeka. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, *3*(1), 77–96.

Sari, W. N., Rondli, W. S., Nisa, U. K., & Nihayati, I. (2023). Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran PPKn di SD Negeri Pulorejo 02. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *2*(2), 130–134. https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1348

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research*, *5*(3), 110–116. https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238

Suroto. (2024). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1). https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i1.3067

Syafawani, U. R., & Safari, Y. (2024). Teori Perkembangan Belajar Psikologis Kognitif Jean Piaget: Implementasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Bangku Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, *3*(2), 1488–1502. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11810

Wulandari, I. F., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Negeri 81 Palembang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(2), 2477–5673. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1342